

## Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Manajerial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara

Kezia Keren Pandey  
Michael Mamentu  
Stefanus Sampe

Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan  
Program Pascasarjana  
Email: [keziapandey212@gmail.com](mailto:keziapandey212@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of venture capital, managerial ability and quality of human resources on the empowerment of UMKMs in Tombatu District, Southeast Minahasa Regency. This study used a sample of 50 respondents with the status of business actors in Tombatu District, Southeast Minahasa Regency. Quantitative analysis technique with multiple linear analysis is used in this research. The statistical tests carried out in this study were validity tests, reliability tests, normality tests, tests, multicollinearity tests, determination tests, partial tests and simultaneous tests. Through validity and reliability tests, it was found that the questionnaires in this study were valid and reliable. Through the determination test, it was found that business capital, managerial ability, and quality of human resources had an effect of 52.6% on the empowerment of micro, small and medium enterprises and the rest was influenced by other variables not examined in this study. Overall, business capital, managerial ability and the quality of human resources together have a positive and significant impact on the empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). owned by Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM).*

**Keywords:** *Keywords: Capital, Ability, Quality of Human Resources, Empowermen*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas sumberdaya manusia terhadap pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 50 responden yang berstatus para pelaku usaha yang ada di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Teknik analisis kuantitatif dengan analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji, uji multikolinearitas, uji determinasi, uji parsial dan uji simultan. Melalui uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa kuisioner dalam penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Melalui uji determinasi didapatkan hasil bahwa modal usaha, kemampuan manajerial, dan kualitas sumberdaya manusia berpengaruh sebesar 52,6% terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara keseluruhan modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia secara bersama-sama memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) hal itu terlihat pada modal usaha pelaku yang memadai, kemampuan mengelolah barang dan jasa serta keterampilan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM).

**Kata Kunci:** Modal, Kemampuan, Kualitas SDM, Pemberdayaan

### Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah, atau yang di singkat UMKM, adalah salah satu sektor penggerak utama dalam perekonomian di Indonesia. Keberadaan banyak unit bisnis dengan konsep UMKM telah di terapkan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, khususnya dalam bidang ekonomi. Masyarakat umum di Indonesia yang tidak mempunyai modal untuk menjalankan suatu bisnis lebih mudah berusaha dengan membuka suatu model usaha berskala kecil ampai dengan menengah dengan

jumlah pinjaman kredit dari bank yang tidak terlalu besar. Namun, pada saat ini. perkembangan usaha-usaha UMKM yang baik di Indonesia terganggu ketika pandemi global yang bernama *Covid-19* yang disebabkan oleh virus tersebut. Akibat dari virus tersebut perekonomian di Indonesia menjadi lesu, bahkan mengarah ke pertumbuhan negatif (sumber, [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com))

Devisiasi pertumbuhan ekonomi tersebut pun secara langsung mempengaruhi pemberdayaan unit-unit UMKM di seluruh wilayah Indonesia. Modal

usaha yang terus menipis untuk setiap unit UMKM dengan modal terbatas dan kemampuan yang tidak maksimal dalam menyesuaikan sistem penjualan barang atau penyediaan jasa dengan system online menjadikan banyak usaha berbasis UMKM sulit diberdayakan ketika pandemi tersebut makin menyebar. Tingkat keberhasilan manajemen sumber daya manusia di setiap unit UMKM tersebut juga dapat menurun secara drastis, dikarenakan protokol kesehatan yang mengharuskan pengurangan jumlah karyawan yang bekerja di probabilitas setiap karyawan untuk mencegah tertular atau menularkan *Covid-19* ketika bekerja.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan dimasa krisis UMKM dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja. UMKM diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah diselenggarakan sebagai kesatuan dan pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Dengan dilandasi dengan asas kekeluargaan, upaya pemberdayaan UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Asas Kebersamaan adalah asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan Dunia Usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Asas Efisiensi adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdayasaing. Asas Berkelanjutan adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

Provinsi Sulawesi Utara adalah satu provinsi yang sedang berkembang di Indonesia dan mempunyai banyak usaha berbasis UMKM yang sebagian besar dijalankan langsung oleh masyarakat setempat. Kecamatan Tombatu kab Minahasa Tenggara, merupakan suatu daerah yang banyak terdapat perkebunan kelapa dan pohon aren.

Sebagian besar warga Kecamatan Tombatu memiliki profesi sebagai petani dan dapat dilihat bahwa banyak pelaku usaha yang ada di Kecamatan Tombatu memiliki jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menjual hasil pertanian mereka, bahkan banyak pula yang mengelola hasil pertanian tersebut menjadi sesuatu yang bisa dijual dengan harga yang lebih besar.

Berikut Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Minahasa Tenggara pada tahun 2020.

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Minahasa Tenggara

Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
Ratatotok	277	19	4	300
Pusomaen	93	4	2	79
Belang	45	8	0	53
Ratahan	392	52	28	478
Pasan	72	8	3	83
Ratahan Timur	115	83	3	241
Tombatu	312	250	0	562
Tombatu Timur	311	7	3	321
Tombatu Utara	193	5	0	198
Touluan	538	4	0	542
Touluan Selatan	239	1	0	240
Silian Raya	108	6	0	114
	2695	447	43	3211

Sumber: Statistik UMKM Minahasa Tenggara

Sebagian besar usaha-usaha tersebut masih bertahan atau bahkan berkembang pesat ketika pandemi *Covid-19* belum menyebar di daerah ini dengan modal kerja yang masih memadai, kemampuan mengelola bisnis secara langsung yang baik dan mutu dari pengelolaan SDM yang efektif dan efisien dari usaha-usaha UMKM. Penyebaran virus tersebut yang belum sepenuhnya terkendali dan tingkat kematian yang belum turun secara konsisten menjadikan modal usaha yang dimiliki, kemampuan menjalankan dan mempertahankan unit UMKM dan kualitas manajemen sumber daya manusia semakin menurun drastis dan secara langsung mempengaruhi bagaimana semua unit UMKM di provinsi Sulawesi Utara khususnya di Tombatu apakah di diberdayakan secara positif atau tidak.

Dampak penyebaran virus *Covid-19* juga mempengaruhi semua usaha Usaha-Usaha UMKM yang beroperasi di Sulawesi Utara khususnya di Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Penyebaran virus tersebut yang mengkhawatirkan sampai dengan saat ini membuat Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara memutuskan untuk membatasi pergerakan masyarakatnya. Hal tersebut dan terlihat pada modal usaha yang semakin berkurang atau

bahkan sudah habis, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan bisnis kearah yang lebih modern yang belum tentu tercapai dan kualitas manajemen sumber daya manusia yang tidak optimal dengan penerapan protokol kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas manajemen sumber daya manusia terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

### Tinjauan Pustaka

#### Teori Modal Usaha

Menurut Riyanto (2001), modal sangatlah penting dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah dana sebagai dasar pengukuran keuangan kegiatan yang dipromosikan. Sumber modal perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Modal merupakan faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan, arti lain dari modal, modal meliputi baik modal berupa uang maupun berupa barang-dagangan. Modal ialah suatu alat yang berguna untuk proses selanjutnya (Alma 2015: 22).

#### Teori Kemampuan Manajerial

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (2000:4) menyatakan bahwa Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan Hampir sama dengan pendapat Winardi, menurut Siagian P. Sondang (2007:67) bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh J. David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452) dan Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2003: 99) menyatakan yaitu: Kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual.

#### Teori Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Pasolong (2013:5) mengemukakan bahwa kualitas sumber Daya manusia merupakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi.

Menurut Ruky (2006:16) untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas mengubah visi menjadi reaitas di ukur oleh beberapa indikator sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya.
2. Memiliki pengetahuan (*knowledges*) yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh.
3. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukannya karena mempunyai keahlian/keterampilan (*skills*) yang diperlukan.
4. Bersikap produktif, inovatif/kreatif, mau bekerja sama dengan orang lain, dapat dipercaya, loyal, dan sebagainya.

#### Teori Pemberdayaan

Menurut Prijono dan Pranaka (2006:73), bahwa pemberdayaan sebagai suatu konsep juga mengacu kepada usaha menumbuhkan keinginan seseorang untuk mengaktualisasikan diri, memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang berdaya. Selanjutnya pemberdayaan akan mendorong individu atau kelompok untuk mengemban tanggung jawab atas aktivitas organisasi. Pemberdayaan juga merupakan suatu konsep untuk memotivasi karena pemberdayaan mendorong rasa bangga, yaitu perasaan untuk dapat memberikan pengaruh penting dalam dunianya.

Hikmat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga peningkatan harkat martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharnya budaya setempat (Hikmat, 2001).

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan 50 responden yang merupakan para pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Uji Instrumen

Uji instrument dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas menurut Sugiyono (2013: 172) menyatakan bahwa penelitian dinyatakan valid jika ada kesamaan antara hasil yang sebenarnya diteliti padai objek yang diteliti. Uji valid untuk menunjukkan tingkat

kejauhan alat ukur bisa mengukur apa yang diinginkan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (ukuran yang valid). Valid artinya alat yang dapat mengukur apa yang harusnya di ukur.

Uji reliabilitas Menurut Priyatno (2009) digunakan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika dua atau lebih pengukuran terhadap gejala yang sama dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data, menggunakan normal *probability plot*.

Ghozali (2005:110) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi apakah dalam model regresi, variabel dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas dalam Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel dalam sebuah model regresi.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013), regresi linier berganda dilakukan untuk memprediksi bagaimana kondisi (naik turun) variabel terikat (kriteria) dimanipulasi, jika dua atau lebih variabel bebas sebagai prediktor dimanipulasi (kenaikan nilai). Kemudian analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika jumlah variabel bebas minimal dua.

## 4. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 5. Uji Hipotesis

Uji t statistik dilakukan untuk melihat pengaruh satu per satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat.

Menurut Kuncoro (2011: 106-107), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.

## Hasil Penelitian

Gambaran mengenai karakteristik responden diperoleh melalui identitas responden. Hal tersebut mencakup penggolongan jenis kelamin usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, lama usaha dan pendapatan perbulan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	30.0	30.0	30.0
	Perempuan	35	70.0	70.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara adalah responden perempuan, sebanyak 35 orang atau sama dengan 70,0% persen dari total sampel penelitian dan sisanya adalah para responden laki-laki, sebanyak 15 orang atau sama dengan 30,0 persen dari total sampel penelitian.

Tabel 3. Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	8	16.0	16.0	16.0
	26 - 35 Tahun	23	46.0	46.0	62.0
	36 - 55 Tahun	19	38.0	38.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara berusia di antara 26

Tahun sampai dengan 35 Tahun, sebanyak 23 responden atau sama dengan 46,0 persen dari total sampel penelitian dan diikuti dengan: pemilik UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara yang berusia di antara 36 Tahun sampai dengan 55 Tahun, sebanyak 19 responden atau sama dengan 38,0 persen dari total sampel penelitian, pemilik UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tabel 4. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/SMP/SMA Sederajat	35	70.0	70.0	70.0
	D3/S1/S2	10	20.0	20.0	90.0
	Lainya	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden untuk pendidikan terakhir, lebih banyak di dominasi oleh SD/SMP/SMA Sederajat yang berjumlah 35 responden atau 70,0 persen, selanjutnya untuk responden berpendidikan D3/S1/S2 berjumlah 10 orang atau 20,0 persen, sedangkan lainnya tidak menjawab sebesar 5 responden atau 10,0 persen dari total keseluruhan sampel penelitian.

Tabel 5. Status Pernikahan

Status Pernikahan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	26	52.0	52.0	52.0
	Belum Menikah	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara sudah menikah, sebanyak 26 orang atau sama dengan 52,0 persen dari total sampel penelitian dan sisanya adalah para responden yang belum menikah, sebanyak 24 orang atau sama dengan 48,0 persen dari total sampel penelitian.

Tabel 6. Lama Usaha

Lama Usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	16	32.0	32.0	32.0
	2 - 5 Tahun	20	40.0	40.0	72.0
	> 5 Tahun	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara telah menjalankan usaha dari 2 tahun sampai 5 tahun sebanyak 20 unit atau 40,0 persen, selanjutnya para pelaku yang sudah membuka usaha kurang dari setahun adalah 16 unit atau 32,0 persen, sedangkan para pelaku UMKM yang sudah membuka usahanya yang lebih dari 5 Tahun 14 unit atau 28,0 persen dalam keseluruhan total sampel.

Tabel 7. Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1.000.000	16	32.0	32.0	32.0
	2.000.000 - 5.000.000	25	50.0	50.0	82.0
	> 5.000.000	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan para pelaku UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara diantara 2.000.000 sampai dengan 5.000.000 berjumlah 24 orang atau 50,0 persen, sedangkan pendapatan para pelaku UMKM yang berjumlah kurang dari 1.000.000 berjumlah 16 orang. Pada pelaku UMKM yang berjumlah 5.000.000 sebanyak 9 orang atau 18,0 persen yang merupakan total sampel penelitian.

## Hasil Uji Validitas

Tabel 9. Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	t Hitung	t tabel	Keterangan
Modal Usaha	X1.1	0,747	0,282	Valid
	X1.2	0,834	0,282	Valid
	X1.3	0,700	0,282	Valid
	X1.4	0,835	0,282	Valid
	X1.5	0,758	0,282	Valid
Kemampuan Manajerial	X2.1	0,723	0,282	Valid
	X2.2	0,797	0,282	Valid
	X2.3	0,652	0,282	Valid
	X2.4	0,827	0,282	Valid
	X2.5	0,675	0,282	Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia	X3.1	0,836	0,282	Valid
	X3.2	0,826	0,282	Valid
	X3.3	0,808	0,282	Valid
	X3.4	0,638	0,282	Valid
	X3.5	0,847	0,282	Valid
Pemberdayaan UMKM	Y.1	0,694	0,282	Valid
	Y.2	0,843	0,282	Valid
	Y.3	0,798	0,282	Valid
	Y.4	0,782	0,282	Valid
	Y.5	0,798	0,282	Valid

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa korelasi dari masing-masing item terhadap jumlah total skor masing-masing pernyataan untuk variabel X1, X2, X3 dan Y, seluruhnya menghasilkan nilai t hitung diatas 0,282, artinya bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian maka keseluruhan item pernyataan variabel penelitian adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Tabel 9. Uji Reliabilitas

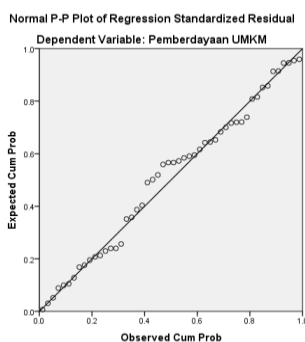
Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Modal Usaha	0, 819	Reliabel
Kemampuan Manajerial	0, 773	Reliabel
Kualitas Sumber Daya Manusia	0, 849	Reliabel
Pemberdayaan UMKM	0, 842	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien *alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0.60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisisioner adalah *reliabel*. Semua pernyataan pada kuesioner dinilai *reliabel* karena Nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Item* pada setiap variabel > 0.60

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 1. Normal P-P Plot  
 Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Gambar diatas terlihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis Y=X atau menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.529	2.728		.194	.847		
	Modal Usaha	.360	.085	.440	4.259	.000	.966	1.035
	Kemampuan Manajerial	.269	.090	.316	2.999	.004	.932	1.073
	Kualitas SDM	.326	.105	.333	3.115	.003	.902	1.109

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.529 + 0.360X1 + 0.269X2 + 0.326X3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel 12 adalah 0.529 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia, nilainya adalah 0 (nol), maka nilai pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). adalah sebesar 3.558.
2. Koefisien regresi untuk variabel modal usaha adalah sebesar 0.360 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan pada modal usaha, sementara kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia diasumsikan tetap, maka besarnya pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) akan mengalami perubahan yaitu peningkatan sebesar 0.360.
3. Koefisien regresi untuk variabel kemampuan manajerial adalah sebesar 0.269 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan pada kemampuan manajerial sementara modal usaha dan kualitas sumber daya manusia diasumsikan tetap, maka besarnya pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.269.
4. Koefisien regresi untuk variabel kualitas sumber daya manusia adalah sebesar 0.326 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan pada kualitas sumber daya manusia sementara modal usaha dan kemampuan manajerial diasumsikan tetap, maka besarnya pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.326.

### Uji Parsial

Tabel 11. Uji-t

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1	(Constant)	.194 .847
	Modal Usaha	4.259 .000
	Kemampuan Manajerial	2.999 .004
	Kualitas SDM	3.115 .003

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variabel modal usaha (X1) sebesar 4.259 lebih besar dibandingkan t tabel yang bernilai 1.67793. Sedangkan tingkat signifikansi memiliki nilai yang lebih kecil dari Alpha (0,05) yaitu sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), sehingga hipotesis 1 yang menyatakan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) diterima dan H0 ditolak.
2. Nilai t hitung untuk variabel kemampuan manajerial (X2) sebesar 2.999 lebih besar dibandingkan t tabel yang bernilai 1.67793. Sedangkan tingkat signifikansi memiliki nilai yang lebih kecil dari Alpha (0,05) yaitu sebesar 0.004. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) diterima dan H0 ditolak.
3. Nilai t hitung untuk variabel kualitas sumber daya manusia (X3) sebesar 3.115 lebih besar dibandingkan t tabel yang bernilai 1.67793. Sedangkan tingkat signifikansi memiliki nilai yang lebih kecil dari Alpha (0,05) yaitu sebesar 0.003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) diterima dan H0 ditolak.

### Hasil Uji Simultan

Tabel 12. Uji-F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202.695	3	67.565	16.991	.000 <sup>b</sup>
	Residual	182.925	46	3.977		
	Total	385.620	49			

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM  
 b. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Modal Usaha, Kemampuan Manajerial

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 15 Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan, dilakukan dengan uji F. Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 16.991 dengan tingkat signifikansi 0.000, Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0,05) dan F hitung lebih besar dari F tabel (16.991 > 2.41 ) maka dapat dinyatakan bahwa modal usaha, kemampuan manajerial, dan kualitas sumber daya manusia, secara bersama – sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tomabatu Kabupaten Minahasa Tenggara diterima.

### Hasil Uji Determinasi (R2)

Tabel 13. Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 <sup>a</sup>	.526	.495	1.994	1.840

a. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Modal Usaha, Kemampuan Manajerial  
 b. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas Menunjukkan nilai R square atau koefisien sebesar 0.526 maka dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan sebesar 0.526 atau 52.6%. Angka ini menjelaskan bahwa pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara dipengaruhi oleh modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia sebesar 52.6%, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk bisnis yang menyokong perkembangan ekonomi di Indonesia. Ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia, kebanyakan UMKM yang ada pada saat itu tidak begitu terpengaruh dan bahkan menyumbangkan kontribusi positif dalam membantu perbaikan ekonomi di setiap daerah di Indonesia. Tentu saja, perkembangan model bisnis berbasis UMKM memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk mendapatkan pekerjaan dan hidup dengan layak.

Ketika pandemi *Covid-19* menyebar di Indonesia pada awal Tahun 2020, perekonomian nasional di Indonesia secara langsung terpengaruh, termasuk juga setiap unit bisnis UMKM. Modal kerja, kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia dari setiap unit bisnis UMKM di masing-masing daerah di Indonesia secara langsung terdampak dan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja. Selanjutnya, kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi tidak akan sama sehubungan dengan tingkat kompetisi di antara unit-unit UMKM dalam bertahan menghadapi pandemi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan mengenai pengaruh dari modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang berstatus sebagai pera pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Uji-uji yang dilakukan adalah uji instrument, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

### 1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) diterima dengan melihat nilai signifikansi  $< 0,005$ .

Modal usaha begitu berpengaruh dalam naik atau turunnya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari hampir semua unit bisnis UMKM di Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara dan berkaitan dengan keadaan yang hampir sama yang dihadapi oleh banyak unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang masih beroperasi

sampai dengan sekarang. Orientasi untuk tetap bertahan di kompetensi bisnis dan perubahan protokol dalam menghadapi pandemi *Covid-19* yang masih ada sampai sekarang mendorong para pemilik UMKM di Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara lebih memfokuskan modal pada kelangsungan bisnis ke depan dibandingkan ke hal yang lebih teknis, termasuk pemberdayaan. Tentu saja, hal tersebut tidak ditiadakan dalam menjamin bisnis yang ada tetap berjalan. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dilihat masih belum berjalan secara maksimal dikarenakan pandemi *Covid-19* dan pemerintah sudah memberikan bantuan usaha sebesar Rp. 2.400.000 kepada para pelaku usaha yang paling terdampak *Covid-19*.

Berdasarkan hasil data yang di analisis bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pemberdayaan. Hal ini menandakan bahwa adanya besaran pengaruh modal usaha sebesar 26,6% terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dinar Wahyudiati (2017) yang menyatakan bahwa modal memiliki dampak yang besar terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah UMKM Desa Kasongan. Hasil penelitian Dwi Prahesti dan Putri (2018) berpendapat bahwa permodalan berpengaruh positif positif terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di 30 kota dan 48 wilayah ICD pada tahun 2016.

### 2. Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kemampuan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Melihat dar nilai signifikansi  $< 0,005$ .

Hubungan di antara mampu tidaknya para pelaku di setiap unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menghasilkan produk atau jasa yang dibutuhkan masyarakat dengan efektifitas penggunaan modal usaha, bahan-bahan baku dan fasilitas-fasilitas menjadi alasan kemampuan manajerial berpengaruh dalam peningkatan atau penurunan hasil dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Adanya karyawan dengan kemampuan kerja yang maksimal menjadi jaminan setiap unit bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tetap bertahan saat ini, apalagi dengan adanya kompetensi bisnis yang berkaitan dengan



penyebaran *Covid-19*. Pemberdayaan untuk para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Karyawan-karyawan yang seperti itu juga menjadi aset penting dalam meningkatkan skala produksi barang atau penyediaan jasa dari setiap unit UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah nyatanya belum bisa meningkatkan kemampuan manajerial pegawai hal ini berdampak pada pemberdayaan para pelaku UMKM, pada hal pada era pandemi seperti ini diperlukan pemberdayaan berupa pelatihan pengelolaan keuangan yang baik bagi para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil data yang di analisis bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap pemberdayaan. Hal ini menandakan bahwa adanya besaran pengaruh kemampuan manajerial sebesar 15,9% terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian kedua oleh Dwi Haryanti, Solvida dan Rudi Kristanto (2019) menyatakan bahwa kapasitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di bidang pangan di Desa Gesing, Desa Kandangan, Kabupaten Temanggung kemampuan manajerial, atau kemampuan untuk menggunakan dan mengerahkan sumber daya sehingga dapat digerakkan dan diarahkan menuju pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Novaty Manikome, Daud Markus Liando, Michael Mamentu Tahun 2018. Pada penelitiannya dijelaskan bahwa aspek kemampuan dasar dari aparat pelaksana belum optimal, kemampuan teknik sudah cukup baik, kemampuan social juga sudah sangat baik, namun kemampuan konseptual masih rendah karena kurangnya 2 penguasaan konseptual suatu organisasi dari pelaksanaan program sehingga monitoring terhadap para peserta pelatihan tidak dilakukan secara menyeluruh namun hanya sebagian peserta saja.

### 3. Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kemampuan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Melihat dar nilai signifikansi  $< 0,005$ .

Hubungan di antara mampu tidaknya para pelaku di setiap unit Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) untuk menghasilkan produk atau jasa yang dibutuhkan masyarakat dengan efektifitas penggunaan modal usaha, bahan-bahan baku dan fasilitas-fasilitas menjadi alasan kemampuan manajerial berpengaruh dalam peningkatan atau penurunan hasil dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Adanya karyawan dengan kemampuan kerja yang maksimal menjadi jaminan setiap unit bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tetap bertahan saat ini, apalagi dengan adanya kompetensi bisnis yang berkaitan dengan penyebaran *Covid-19*. Pemberdayaan untuk para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Karyawan-karyawan yang seperti itu juga menjadi aset penting dalam meningkatkan skala produksi barang atau penyediaan jasa dari setiap unit UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah nyatanya belum bisa meningkatkan kemampuan manajerial pegawai hal ini berdampak pada pemberdayaan para pelaku UMKM, pada hal pada era pandemi seperti ini diperlukan pemberdayaan berupa pelatihan pengelolaan keuangan yang baik bagi para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil data yang di analisis bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap pemberdayaan. Hal ini menandakan bahwa adanya besaran pengaruh kemampuan manajerial sebesar 15,9% terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian kedua oleh Dwi Haryanti, Solvida dan Rudi Kristanto (2019) menyatakan bahwa kapasitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di bidang pangan di Desa Gesing, Desa Kandangan, Kabupaten Temanggung kemampuan manajerial, atau kemampuan untuk menggunakan dan mengerahkan sumber daya sehingga dapat digerakkan dan diarahkan menuju pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Novaty Manikome, Daud Markus Liando, Michael Mamentu Tahun 2018. Pada penelitiannya dijelaskan bahwa aspek kemampuan dasar dari aparat pelaksana belum optimal, kemampuan teknik sudah cukup baik, kemampuan social juga sudah sangat baik, namun kemampuan konseptual masih rendah karena kurangnya 2 penguasaan konseptual suatu organisasi dari pelaksanaan program sehingga monitoring terhadap para peserta pelatihan tidak dilakukan secara menyeluruh namun hanya sebagian peserta saja.

4. Pengaruh modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas manajemen sumberdaya manusia terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Modal usaha, kemampuan manajerial, dan kualitas sumber daya manusia, secara bersama – sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tomabatu Kabupaten Minahasa Tenggara diterima dengan melihat pada nilai signifikansi  $< 0,005$ .

Dukungan modal usaha dalam tersedianya bahan-bahan baku yang dibutuhkan dan menjaga fokus setiap karyawan pasti berpengaruh dalam memberdayakan para pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Semakin baik kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku usaha dalam mengelola hasil maka akan berdampak pada kualitas kerja yang baik. Semakin banyak barang yang diproduksi atau semakin baik jasa yang disediakan dari setiap unit bisnis di area tersebut juga berhubungan dengan seberapa mampu para karyawan di masing-masing unit UMKM menyelesaikan pesanan secara maksimal dengan meningkatkan kualitas kerja para pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Tentu saja, masing-masing karyawan tersebut akan menyesuaikan dengan keadaan bisnis Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) saat ini.

Berdasarkan hasil data yang di analisis bahwa modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap pemberdayaan. Hal ini menandakan bahwa adanya besaran pengaruh modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia sebesar 52,6,2% terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

### Kesimpulan

1. Modal usaha memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) hal itu terlihat pada struktur permodalan, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal dan keadaan usaha setelah menambahkan modal.
2. Kemampuan manajerial memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) hal itu terlihat pada keterampilan teknis, keterampilan

pada sumber daya manusia dan keterampilan konseptual.

3. Kualitas sumber daya memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) hal itu terlihat pada para pelaku umkm yang memiliki pengetahuan, skill, berkerja samadan bersikap produktif untuk mengembangkan usahanya.
4. Modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia secara bersama-sama memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) hal itu terlihat pada modal usaha pelaku yang memadai, kemampuan mengelola barang dan jasa serta keterampilan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM).

### Saran

1. Perlu ditingkat pengelolaan modal yang baik bagi para pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) yang usahanya mengalami penurunan Omset
2. Mengikuti program-program yang diberikan pihak swasta ataupun pemerintah dalam pelatihan pengelolaan produk-produk hasil Kecamatan Tombatu yang dapat di jual di serta mampu mengelolanya dan dapat dijual pada usaha sendiri.
3. Memberikan pengembangan usaha dan penguatan digitaliasi kepada para pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) agar bisa mempromosikan hasil usahanya di sosial media.
4. Para pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) lebih mencari inovasi baru dan peluang kerja yang baru yang dibutuhkan pada saat ini agar usahanya tetap stabil.

### Daftar Pustaka

- Alma, B. 2015. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan UNDIP.
- Hikmat, H. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press. Hulme
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen: Jakarta: YKPN.
- Pasolong. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ruky. 2006. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang, S. P. 2007. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta PT Radja Grafindo Persada.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)